

IMPROVING STUDENTS' INTEREST IN IPS LESSONS BY INQUIRING MINDS WANT TO KNOW LEARNING MODEL

MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRING MINDS WANT TO KNOW*

Received: 10/10/2022; Revised: 04/02/2023; Accepted: 27/04/2023; Published: 30/12/2023

¹*Khadijah Khadijah

¹SMP Negeri 51 Batam, Kota Batam, Indonesia

*Corresponding author: kdijah8421@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the increase in student interest in social studies subjects through the Inquiring Minds Want to Know model. This research includes planning, implementation, observation, and reflection. The research took place in 2 cycles with a sample of 34 students of class IX G SMP Negeri 34 Batam. Data collection techniques using observation, interviews, documentation and questionnaires. The validity of the research data using data triangulation with quantitative analysis. The results of this study indicate that learning using the Inquiring Minds Want to Know method is able to increase student learning interest, this is supported by an increase in fun and competition during learning, this can be seen from the results of the pre-action questionnaire of 62.3% increasing to 68.03% in cycle I, and in cycle II it increased to 73.3% and was supported by observations from cycle I of 56.5% to cycle II of 73.8%, an increase of 17.3%. From the results of observations and questionnaires, it was obtained that the average student interest in the first cycle was 62.4% and 73.6% in the second cycle. This means that students' interest in learning has exceeded the success criteria of the action set, namely 70%.

Keywords: *inquiring minds want to know method, interest in learning, social studies learning*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui model *Inquiring Minds Want To Know*. Penelitian ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian berlangsung 2 siklus dengan sampel 34 siswa kelas IX G SMP Negeri 34 Batam. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Keabsahan data hasil penelitian menggunakan triangulasi data dengan analisis kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode *Inquiring Minds Want To Know* mampu meningkatkan minat belajar siswa, ini didukung dengan adanya peningkatan rasa senang dan kompetisi saat pembelajaran, hal ini tampak dari hasil angket pra tindakan sebesar 62,3% meningkat menjadi 68,03% pada siklus I, dan pada siklus II semakin meningkat menjadi 73,3% serta didukung dengan hasil pengamatan dari siklus I sebesar 56,5% ke siklus II sebesar 73,8% mengalami peningkatan sebesar 17,3%. Dari hasil pengamatan dan angket diperoleh rata-rata minat belajar siswa pada siklus I sebesar 62,4% dan pada siklus II 73,6%. Hal ini berarti minat belajar siswa telah melampaui kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu 70%.

Kata Kunci: Metode *Inquiring Minds Want to Know*, Minat Belajar, Pembelajaran IPS

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran terpadu yang mampu mengembangkan kompetensi siswa ke arah kehidupan bermasyarakat dengan baik dan memiliki kepekaan sosial. Dengan demikian, pembelajaran IPS tidak hanya ditekankan pada pencapaian hasil belajar saja atau tidak hanya ditekan pada aspek kognitif saja, melainkan guru dituntut memadukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara proposional. Pembelajaran IPS dipandang sebagai pelajaran yang mudah dengan bahan materinya yang sangat banyak. Secara umum, guru juga kurang menyajikan materi secara menarik. Hal inilah yang menjadikan pembelajaran IPS membosankan oleh sebagian siswa.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 34 Batam pembelajaran di kelas berlangsung dalam suasana yang ramai. Siswa terkesan masih malu dan takut untuk menyatakan atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, sehingga suasana kelas pasif. Kondisi seperti ini menggambarkan bahwa minat siswa dalam pelajaran IPS sangat kurang karena siswa belum mampu menangkap makna yang terkandung dalam pembelajaran. Siswa memandang pelajaran IPS adalah sebuah hafalan fakta, konsep, teori dan gagasan tanpa ada penerapan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Media yang digunakan dalam pembelajaran cenderung monoton sehingga siswa jenuh. Hal ini pula yang mempengaruhi dalam rendahnya minat belajar siswa terhadap pelajaran IPS. Untuk mengurangi masalah yang ada, upaya yang mampu dilakukan untuk meningkatkan minat siswa dengan penerapan model pembelajaran yang bervariasi.

Kondisi kelas yang cenderung pasif dalam pembelajaran dan siswa tidak memiliki minat untuk mengikuti proses pembelajaran maka diperlukan kreativitas untuk membangkitkan kembali minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan senang. Kreativitas guru dapat dituangkan dengan menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran *Inquiring Minds Want to Know (IMWK)* diindikasikan dapat diterapkan dalam proses pembelajaran agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan lebih baik. Pembelajaran inkuiri merupakan bagian penting dalam pengembangan siswa, dalam kegiatan mental-intelektual melalui proses berpikir secara kritis dan analitis. Para siswa diajak untuk berfikir secara sistematis, logis dan kritis serta menduga-duga dari jawaban tentang pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang diberikan oleh pendidik pada awal pembelajaran. Setelah sebagian besar siswa menjawab, pendidik memulai pembelajaran dengan menggunakan jawaban dari siswa. Melalui model pembelajaran *IMWK* membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Nepi Lavela (2019) pada peserta didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Bandar Lampung menyatakan bahwa dengan penerapan model *IMWK* dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik pada mata pelajaran matematika. Selanjutnya penelitian Ani Ni'matus Surur, (2021), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar fiqh peserta didik di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar. Berikutnya menurut Armayana, Sri (2021) bahwa ada pengaruh kecerdasan emosional, minat belajar, dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika. Rika Puspa Sari (2017) melaporkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *IMWK* pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V MIN Lhoknga Aceh Besar. Sejalan dengan itu, menurut Eka Aprilia Putri dkk (2019) terdapat pengaruh model *IMWK* terhadap hasil belajar dan respon siswa SMA dimana mereka memberikan respon positif dengan persentase seluruh pernyataan sebesar 79,2 % dengan kriteria kuat. Dari hal tersebut jelas bahwa rasa tertarik merupakan hal yang dapat mempengaruhi minat seseorang dan rasa senang yang menimbulkan minat seseorang. Diantara kedua hal tersebut pada umumnya berlaku urutan psikologis sebagai berikut:

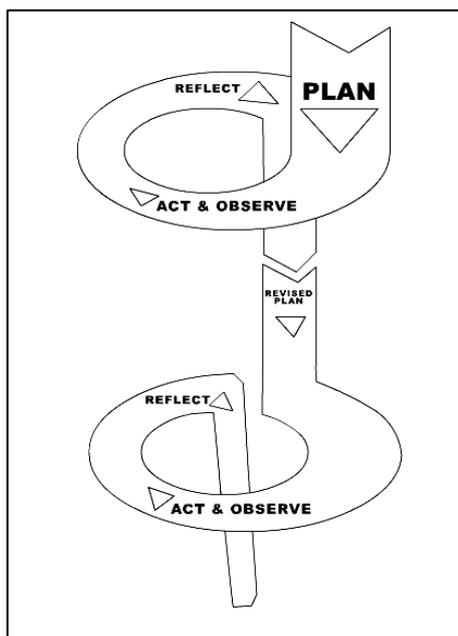


Gambar 1. Skema Munculnya Minat

Berdasarkan gambar 1 dan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa kelas IX G pada mata pelajaran IPS melalui model pembelajaran *IMWK*, di SMP N 34 Batam TP.2019/2020.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart.



Gambar 2. Model spiral Kemmis dan Taggart (Mahanani, A. Fauzan, 2012)

Gambar 2. Model Kemmis dan Mc Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin dimana komponen *acting* (tindakan) dengan *observing* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan. Disatukan kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa *acting* dan *observing* merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan. Maksudnya, kedua kegiatan harus dilakukan dalam satu kesatuan waktu, ketika tindakan dilaksanakan begitu pula observasi juga harus dilaksanakan. Dimana satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu, pengertian **siklus** pada kesempatan ini adalah putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Pada gambar 2, tampak dua perangkat komponen yang dapat dikatakan sebagai dua siklus. Untuk pelaksanaan sesungguhnya, jumlah siklus sangat bergantung kepada masalah yang perlu diselesaikan.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 34 Batam. Subjek dari penelitian ini adalah 34 siswa kelas IX G tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini dilaksanakan pada awal tahun ajaran 2019/2020 yakni bulan Oktober sampai dengan November 2019. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif melalui perhitungan persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = (a/b) \times 100\%$$

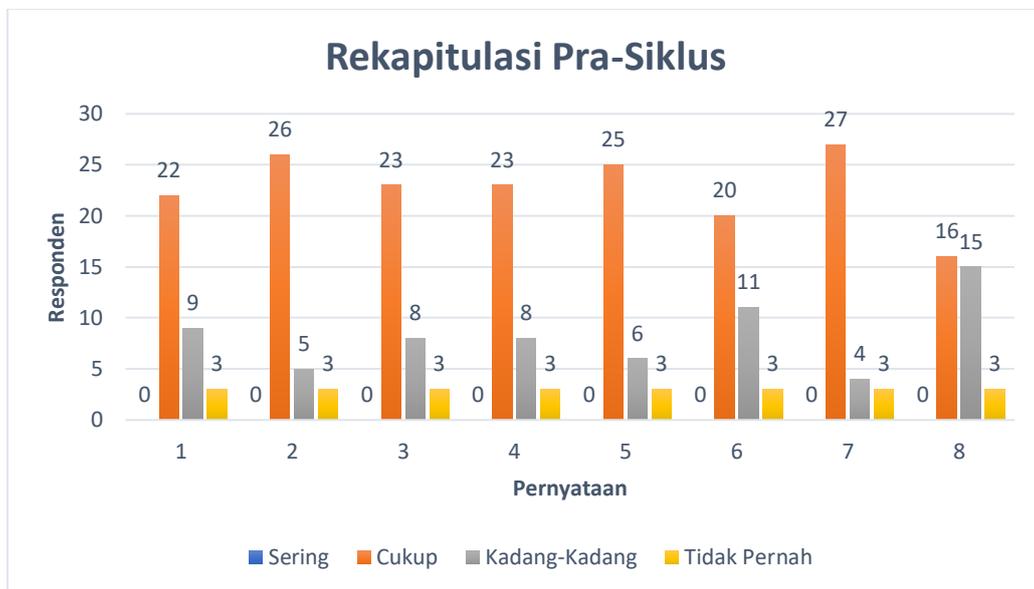
Keterangan:

- P : persentase
- b : nilai maksimal
- a : nilai mentah yang diperoleh

Dikatakan berhasil apabila persentase minat belajar siswa mencapai 70% (baik) dari kategori kriteria penilaian atau paling tidak terdapat 75% siswa yang memiliki kriteria penilaian baik.

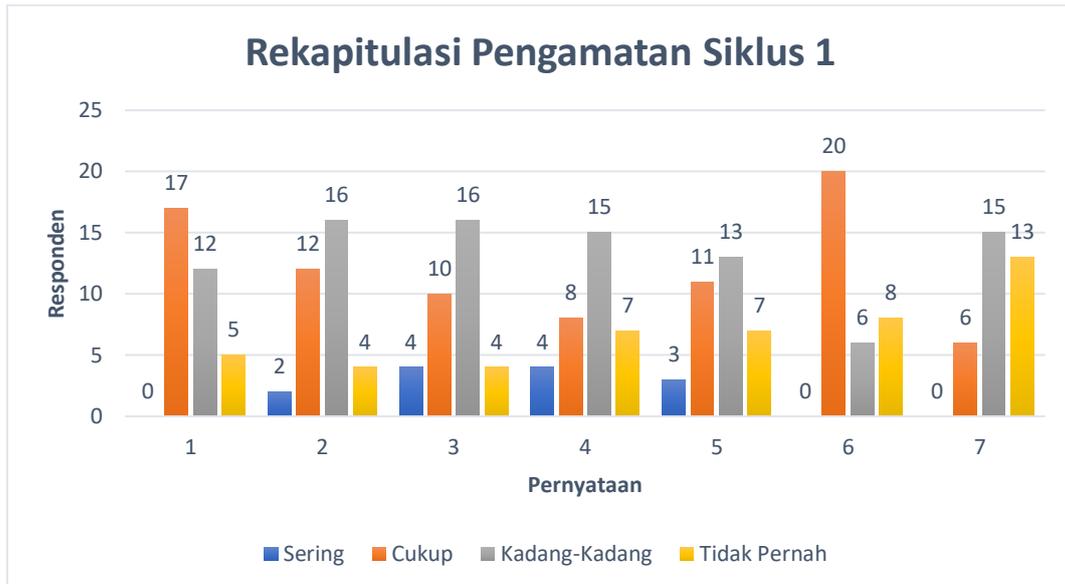
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran yang dilakukan berjalan seperti KBM yang dilaksanakan oleh guru. Hasil pengamatan yang diperoleh saat pra tindakan menunjukkan bahwa minat belajar IPS siswa kelas IX G SMP N 34 Batam masih rendah. Pernyataan ini didukung dari hasil angket yang disebar peneliti pada kegiatan pra tindakan yang diperoleh data bahwa minat belajar siswa rata-rata sebesar 64,5%.



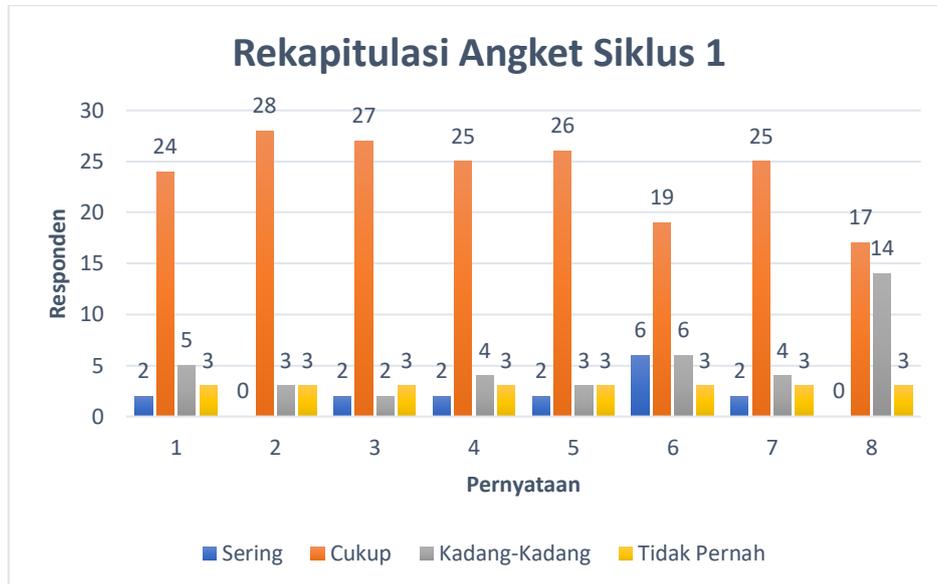
Gambar 3. Grafik Minat Belajar Siswa Berdasarkan Pengamatan Pra-Siklus

Dari Gambar 3 tampak bahwa tidak ada siswa yang menjawab “sering” ini mendakan tidak adanya minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Siswa mengatakan cukup 16 siswa, kadang-kadang 15 siswa dan sisanya tidak pernah. Setelah dilakukan Pra-Siklus maka peneliti melanjutkan dengan penelitian Siklus I dengan menggunakan model *IMWK* selama 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan dimulai dari rencana, pelaksanaan dan penutup. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap guru, masih terdapat kelompok yang belum dapat menyelesaikan tugas sesuai batas waktu, sehingga dapat dikatakan guru belum maksimal dalam menjalankan perannya untuk mengarahkan dan membimbing siswa. Sedangkan hasil pengamatan terhadap siswa, terlihat siswa sangat bersemangat dalam menyelesaikan tugas, namun ada juga siswa yang cenderung kurang aktif dan mengobrol dalam menyelesaikan tugas kelompok. Selanjutnya pengamatan minat belajar siswa tampak mereka masih kurang berperan aktif dalam kelompok hal ini dikarenakan siswa masih kurang percaya diri dalam mengerjakan tugas. Dalam menentukan minat belajar siswa digunakan 7 indikator yaitu: 1) Siswa serius mempelajari materi pada masalah yang telah yang dibagikan; 2) Siswa berusaha menyelesaikan tugas yang telah diberikan; 3) Siswa fokus mengikuti pembelajaran dengan model *IMWK*; 4) Siswa berani menyampaikan pendapat; 5) Siswa menguasai materi; 6) Siswa berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan kepadanya saat diskusi; 7) Siswa berusaha mempertahankan pendapatnya.



Gambar 4. Grafik Minat Belajar Siswa Berdasarkan Pengamatan Siklus I

Gambar 4 menunjukkan bahwa pada setiap indikator minat belajar siswa belum optimal dan perlu ditingkatkan lagi karena belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebesar 70% ke atas. Hasil persentase untuk keseluruhan indikator minat belajar siswa diatas menunjukkan rata-rata pada siklus I sebesar 56,5%. Selanjutnya peneliti juga membagikan angket pada siswa yang bertujuan untuk mengetahui minat belajar siswa dengan menggunakan model *IMWK*. Angket dibagikan pada siswa pada akhir pertemuan kedua dan langsung dikembalikan.



Gambar 5. Grafik Minat Belajar Siswa Berdasarkan Angket Siklus I

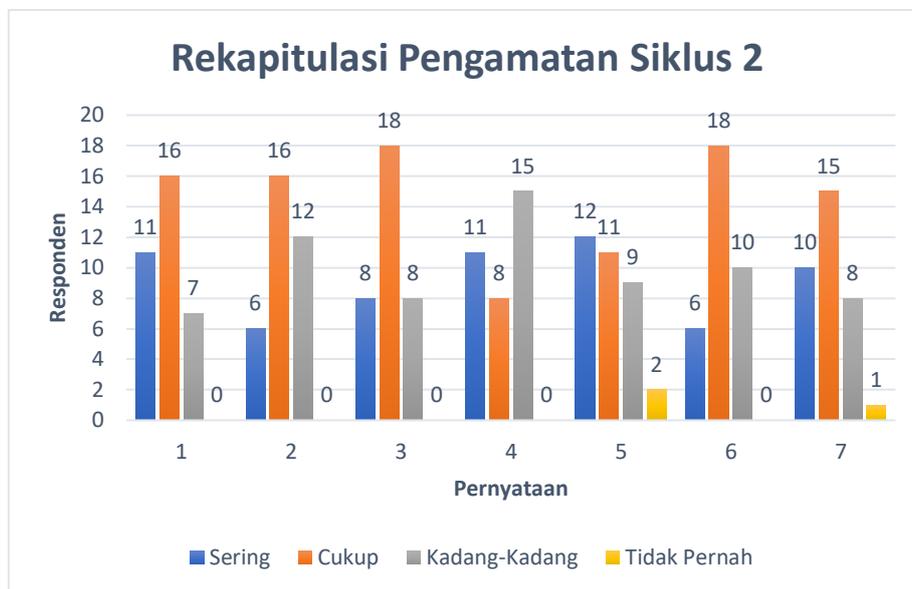
Dari gambar 5 tampak bahwa dari 8 point pertanyaan pada angket, mulai tampak siswa menjawab “sering”, dibandingkan pada saat pra siklus tidak ada siswa menjawab angket sering. Sehingga setelah pengolahan angket minat belajar siswa pada siklus I diperoleh data bahwa tingkat minat belajar siswa mencapai 68.3%. Berdasarkan data pada Siklus I diperoleh bahwa minat belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan, namun ada keberhasilan dalam pelaksanaan siklus I yaitu mulai ada rasa senang dan ingin tahu siswa terhadap pembelajaran IPS. Sikap beberapa siswa yang semangat ketika disajikan gambar dan menyelesaikannya dalam kelompok merupakan adanya

peningkatan minat. Walau masih ada siswa yang kurang berperan aktif dalam pembelajaran didalam kelas.

Hasil pengamatan dan hasil angket diperoleh minat belajar siswa baru mencapai 56,5% dan 68,3%, dari kedua data tersebut dapat diambil rata-rata minat belajar siswa sebesar 62,4% dengan kriteria keberhasilan 70% sehingga untuk mencapai hasil yang lebih baik diadakan perbaikan pada siklus II yang mengacu pada kekurangan di Siklus I. Terdapat beberapa kekurangan pada siklus I, antara lain:

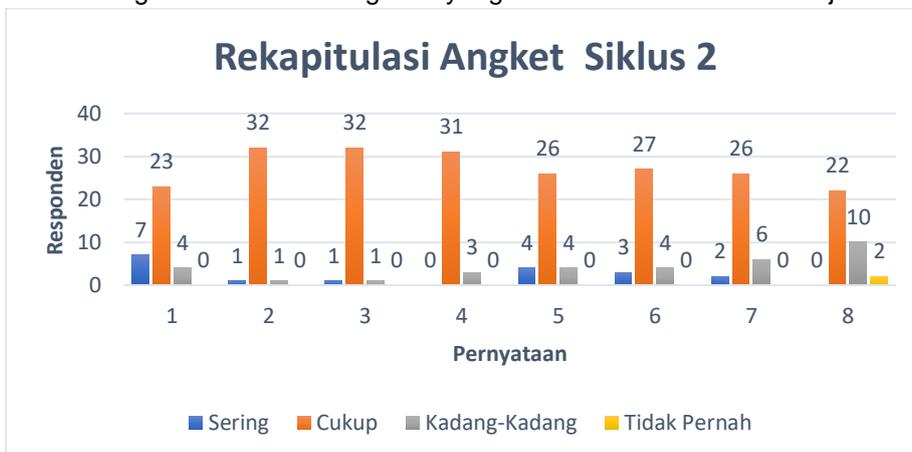
- 1) Keaktifan siswa dalam kelompok masih kurang, sehingga hanya beberapa siswa yang menyelesaikan tugas
- 2) Tidak meratanya pendampingan guru saat diskusi berlangsung.
- 3) Suasana kelas yang kurang kondusif karena masih ada siswa yang asyik ngobrol saat presentasi berlangsung.

Setelah melaksanakan pengamatan pada siklus II, selanjutnya peneliti menyebarkan angket sebagai salah satu factor penguat dalam meneliti minat belajar siswa. Terdapat 8 pernyataan yang akan diisi oleh siswa. Berikut hasil angket minat belajar siswa berdasarkan angket pada siklus II.



Gambar 6. Grafik Minat Belajar Siswa Berdasarkan Pengamatan Siklus II

Gambar 6 menunjukkan bahwa pada setiap indikator minat belajar siswa sudah mulai optimal dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebesar 70% ke atas. Sebagian besar siswa telah sering melaksanakan kegiatan yang sesuai indikator minat belajar.



Gambar 7. Grafik Minat Belajar Siswa Berdasarkan Angket Pada Siklus II

Dari gambar 7 tampak bahwa dari 8 point pernyataan pada angket, sebagian besar atau hampir seluruh siswa menjawab “cukup” dan hanya angket nomor 8 yang menjawab “tidak pernah”. Ini menggambarkan bahwa minat belajar siswa dengan menggunakan model *IMWK* semakin meningkat atau berhasil. Berdasarkan hasil pengamatan dan angket pada siklus II mendapat rata-rata 73,6% yang artinya kriteria keberhasilan diatas 70% sehingga siklus II dinyatakan sudah berhasil. Melalui pengamatan dan data angket serta rata-rata minat belajar siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan minat belajar siswa. Perasaan senang dan perhatian siswa dalam pembelajaran itulah yang membuat adanya peningkatan minat belajar siswa. Pada siklus II ini terjadi peningkatan yang sudah memenuhi indikator keberhasilan. Maka tindakan dihentikan oleh peneliti karena minat belajar siswa pada siklus II telah melampaui indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya.

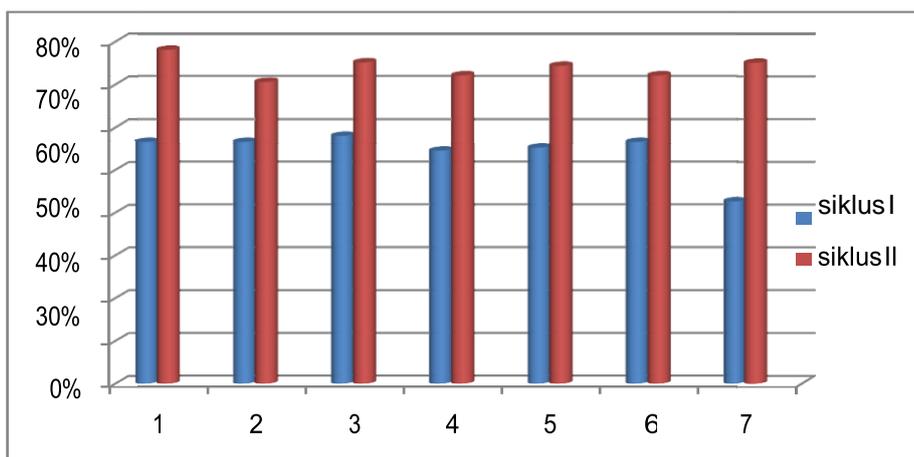
PEMBAHASAN

Menurut Hidayat dan Djamilah (2018) minat belajar siswa dapat diartikan sebagai suatu keadaan siswa yang dapat menumbuhkan rasa suka dan dapat membangkitkan semangat diri dalam melakukan suatu kegiatan yang dapat diukur melalui rasa suka, tertarik, memiliki perhatian dan keterlibatan dalam mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan menurut Komariah dkk (2018) menyebutkan kenyataan bahwa prestasi siswa akan lebih baik apabila memiliki minat yang besar terhadap pelajaran yang diajarkan. Selanjutnya minat belajar menurut Guilford (Lestari dan Mokhammad, 2017) merupakan dorongan-dorongan dari dalam diri siswa secara psikis dalam mempelajari sesuatu dengan penuh kesadaran, ketenangan, dan kedisiplinan sehingga menyebabkan individu secara aktif dan senang untuk melakukannya.

Menurut Khairani (2017) menyatakan bahwa minat merupakan berbeda dengan bakat, minat timbul bersumber dari pengenalan dengan lingkungan atau hasil berintraksi dan belajar dengan lingkungannya. Bila minat terhadap sesuatu sudah dimiliki seseorang, maka ia akan menjadi potensi bagi orang yang bersangkutan untuk dapat meraih sukses dibidang itu. Sebab minat akan melahirkan energi yang luar biasa untuk berjuang mendapatkan apa yang diminatinya. Selanjutnya Kamisa dalam Khairani (2017) menyatakan bahwa minat diartikan sebagai kehendak, keinginan atau kesukaan. Terakhir menurut Gunarso dalam Khairani (2017), minat adalah sesuatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka, dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan menuju sesuatu yang telah menarik minatnya.

Hasil penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model *IMWK* pada siklus I sampai siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan minat belajar siswa. Hal ini didukung dengan hasil pengamatan dalam pembelajaran maupun dalam lembar observasi, angket dan dokumentasi. Variasi dalam pelaksanaan model *IMWK* dapat meningkatkan minat belajar siswa. Pada pelaksanaan siklus I, peningkatan minat belajar siswa masih rendah, namun pada siklus II siswa mampu meningkatkan minat belajarnya. Adanya kompetisi pada setiap kelompok membuat siswa mampu memaksimalkan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dan berusaha memperoleh predikat kelompok terbaik. Tidak hanya sampai hal ini kelompok yang menjadi kelompok terbaik juga berusaha mempertahankan predikat itu. Sikap kompetisi yang ditanamkan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan minat belajar siswa. Adanya kompetisi membuat siswa berusaha menjadi bersemangat dan bersungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik. Sebagai pujian guru memberikan suatu penghargaan berupa pujian dan hadiah kepada siswa yang memperoleh hasil terbaik.

Berdasarkan pengamatan minat belajar siswa dengan model *IMWK* mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPS pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Grafik Hasil Pengamatan Minat Belajar Siswa

Gambar 8 menunjukkan hasil pengamatan minat belajar siswa dari siklus I sebesar 56,5% ke siklus II sebesar 73,8% mengalami peningkatan sebesar 17,3%. Selanjutnya hasil angket minat belajar siswa juga mengalami peningkatan 5%, yaitu 68,3% pada siklus I & 73,3% pada siklus II. Sehingga pada siklus II hasil minat belajar siswa telah melampaui kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu 70%. Dengan bekerja kelompok, siswa akan mudah menguasai materi, menyelesaikan tugas, serta melatih mereka agar memiliki ketrampilan membantu anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas dengan tujuan untuk mencapai penghargaan tim tertinggi. Dalam hal ini, siswa yang mempunyai kemampuan rendah akan terbantu dengan peserta didik yang mempunyai kemampuan tinggi. Hasil angket juga menunjukkan peningkatan seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Minat Belajar Siswa Siklus I dan II berdasarkan Pengamatan dan Angket

Siklus	Rekap Minat Belajar Siswa Siklus I & Siklus II				Keterangan
	Pengamatan	Angket	Rata-Rata	Kriteria Keberhasilan	
I	56,5%	68,3%	62,4%	< 70%	Belum Berhasil
II	73,8%	73,3%	73,6%	>70%	Sudah Berhasil

Berdasarkan Tabel 1, hasil keseluruhan minat belajar siswa pada siklus II sebesar 73,6% artinya minat belajar **sudah meningkat sesuai target pada siklus II**. Keberhasilan dapat dilihat dari setiap indikator minat belajar siswa yang mengalami peningkatan. Minat belajar hasil pengamatan pada siklus I sebesar 56,5% meningkat pada siklus II menjadi 73,8%. Kemudian minat belajar siswa hasil angket juga meningkat dari 68,3% menjadi 73,3%. Hasil ini sudah memenuhi kriteria keberhasilan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model IMWK dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IX G pada mata pelajaran IPS SMP Negeri 34 Batam.

Berdasarkan data-data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penerapan model IMWK yang diterapkan dalam pembelajaran IPS dengan adanya kompetisi berkelompok, pemberian pujian dan hadiah dapat meningkatkan minat belajar siswa. Adanya hal-hal tersebut dapat memaksimalkan kemampuan siswa agar jadi lebih baik dengan usaha yang serius. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh N.Ardika dkk (2019) dengan hasil terdapat peningkatan pada ketuntasan klasikal dari 71,42% pada siklus I menjadi 89,28% pada siklus II setelah menerapkan model IMWK. Penelitian berikutnya oleh Nepi Lavela (2019) menyatakan bahwa dengan penerapan model IMWK dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik pada mata pelajaran matematika. Selanjutnya oleh Rika Puspa Sari (2017) bahwa dengan menggunakan model IMWK pada mata pelajaran IPS dapat

meningkatkan hasil belajar siswa dikelas V MIN Lhoknga Aceh Besar dan terakhir pengaruh model IMWK terhadap hasil belajar dan respon siswa SMA oleh Eka Aprilia Putri dkk (2019) menunjukkan rata-rata respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan model *IMWK* memberikan respon positif dengan persentase seluruh pernyataan sebesar 79,2 % dengan kriteria kuat.

Selanjutnya menurut Sartawi (2019), bahwa implementasi model IMWK pada pembelajaran IPA ada beberapa cara diantaranya: pelaksanaan berdasarkan langkah-langkah strategi model IMWK pada pembelajaran, menggabungkan model IMWK dengan *contextual teaching and learning* CTL dan dengan cara mempraktekkan langsung. Sedangkan menurut Veronica, D. (2021). terdapat pengaruh langsung dan tak langsung fasilitas belajar, keterampilan mengajar guru, dan minat belajar terhadap hasil belajar akuntansi dasar melalui motivasi belajar sebagai variabel intervening. Berikut penelitian yang dilakukan oleh Armayana, Sri (2021) bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional, minat belajar, dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika. Berikutnya menurut Desi Ratna Sari (2019), bahwa fasilitas belajar dan minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan kelas X SMK Swasta Jambi Medan T.A 2018/2019. Terakhir menurut Anisyah Rahma Hernawati (2019), menyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan strategi pembelajaran IMWK dengan media geogebra terhadap berpikir kreatif bangun ruang sisi datar peserta didik SMP Negeri 4 Kotabumi Tahun Pelajaran 2018/2019.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat diambil kesimpulan bahwa minat belajar siswa kelas IX G pada mata pelajaran IPS dapat meningkat melalui penerapan model IMWK. Meningkatnya minat belajar siswa dilakukan dengan adanya kompetisi pada setiap kelompok. Sehingga penulis menyarankan agar guru memberikan pujian dan hadiah sebagai bentuk penghargaan terhadap siswa yang sangat membantu meningkatkan minat belajar siswa. Untuk mengatasi pengelolaan waktu dan kondisi siswa dalam pembelajaran sebaiknya guru melakukan persiapan yang tersusun dengan baik. Sedangkan bagi siswa sebaiknya lebih meningkatkan minat belajarnya dengan cara harus lebih senang dalam mengikuti KBM. Karena dengan rasa senang terhadap pelajaran dapat menumbuhkan minat belajar yang baik.

DAFTAR REFERENSI

1. (Ani Ni'matus Surur., 2021). *Pengaruh Minat Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Fiqh Peserta Didik Di Mts Ma'arif Bakung Udanawu Blitar*. (Skripsi Sarjana, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung).
2. (Anisyah Rahma Hernawati, 2019). *Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Inquiring Minds Want to Know Dengan Media Geogebra Terhadap Berpikir Kreatif Bangun Ruang Sisi Datar Peserta Didik SMP Negeri 4 Kotabumi Tahun Pelajaran 2018/2019*. (Skripsi Sarjana, STKIP Muhammadiyah Kotabumi).
3. (Armayana, 2021). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Minat Belajar, Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X Sman 1 Sidrap*. (Skripsi Thesis, Universitas Negeri Makassar).
4. (Eka Aprilia Putri dkk. *Penerapan Strategi Active Learning Tipe Inquiring Minds Want to Know Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas X Madrasah Aliyah Ma'arif Ulum Banyuasin*. (Skripsi Sarjana. UIN Raden Fatah Palembang).
5. (Hidayat & Widjajanti, 2018) *Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif dan Minat Belajar Siswa dalam Mengerjakan Soal Open Ended dengan Pendekatan CTL*. Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika. Vol. 13, No. 1, Hal. 63-75.
6. (I N. Ardika Widana dkk.2019) *Penerapan Inquiring Minds Want to Know Dalam Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Komputer Dan Jaringan Dasar Kelas X Kelas X Tkj II Di SMKN 2 Seririt Pada Tahun Ajaran 2018/2019*. Jurnal Pendidikan Matematika. Vol. 13, No. 1, Hal. 63-75.
7. (Komariyah et al., n.d.). *Analisis Pemahaman Konsep dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Minat Belajar Siswa*. Sosiohumaniora. Vol. 4, No. 1, Februari 2018.
8. Khairani M. (2017). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

9. Khairani. 2017. *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Presindo
10. (Lestari, Karunia Eka dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara). *Peneltian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
11. (DAFTAR PUSTAKA, n.d.). *Desain PTK Model Kemmis dan Mc. Taggart*. Tersedia dalam <http://www.sitinurhidayatul.com>.
12. (PENERAPAN STRATEGI INQUIRING MINDS WANT TO KNOW UNTUK, n.d.). *Penerapan Strategi Inquiring Mind Want to Know untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika pada Peserta Didik Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Bandar Lampung*. (Skripsi Sarjana, UIN Raden Intan Lampung).
13. (Skripsi, n.). *Inquiring Minds Want to Know untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V Min Lhoknga Aceh Besar*. (Skripsi Thesis, UIN Ar-raniry Banda Aceh).
14. (1620421018_BAB-I_BAB-V_DAFTAR-PUSTAKA, n.d.). *Implementasi Strategi Inquiring Minds Want to Know Pada Pembelajaran Ipa Kelas IV B Di Mi Ma'arif Bego Sleman Yogyakarta*. (Skripsi Thesis. State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta).
15. (Dewi Veronica 2021). *Pengaruh Fasilitas Belajar, Keterampilan Mengajar Guru, dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Dasar melalui Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening*. *Economic Education Analysis Journal*, 10 (1), 54-64. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v10i1.38888>